

TANTANGAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI KLINIK PRATAMA AMANAH JATISARI

Erizal Danu Irwanto¹, Aminuddin Sholeh², Rahmat Supriyatna³

^{1,2,3}STMIK Pamitran, Indonesia

email: ¹ir.erizaldanu@gmail.com, ²aminmmrs@gmail.com, ³rahmat-supriyatna@gmail.com

INFO ARTIKEL Sejarah Artikel: Diterima Tgl. 15-12-2025 Diperbaiki Tgl. 28-12-2025 Disetujui Tgl. 31-12-2025 Tersedia daring Tgl. 31-12-2025 e-ISSN p-ISSN DOI:	Abstract: <i>This study aims to understand the dynamics of the Electronic Medical Record (EMR) Implementation System at the Amanah Jatisari Clinic, with a focus on the challenges and opportunities that arise during the implementation process, the method used is a descriptive qualitative approach with interview techniques, observation and documentation as data sources. Based on the results of interviews regarding the Challenges of Electronic Medical Record Implementation at the Amanah Jatisari Pratama Clinic, the results of the study indicate that there are several factors that contribute to these obstacles. These factors include, Infrastructure Facilities and Infrastructure include technical obstacles related to computers and networks and development costs, Human resources include lack of staff skills in operating Electronic Medical Records, Data and Security include obstacles in integrating Electronic Medical Record data. Although there are obstacles in the implementation of Electronic Medical Records at the Amanah Jatisari Pratama Clinic, there are positive things that increase efficiency in recording and updating data, then Electronic Medical Records are felt to be more optimal compared to manual medical records and the influence of electronic medical records on the accuracy of patient medical record data</i> Keywords: Challenges, Implementation, Electronic Medical Record Abstrak: <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengenal dinamika Implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Amanah Jatisari, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul selama proses penerapannya, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sumber data. Berdasarkan hasil wawancara mengenai Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kendala tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain, Infrastruktur Sarana dan Prasarana meliputi kendala teknis terkait komputer dan jaringan dan biaya pengembangan, Sumber daya manusia meliputi kurangnya keterampilan staf dalam pengoperasian Rekam Medis Elektronik, Data dan Keamanan meliputi kendala dalam mengintegrasikan data Rekam Medis</i>
--	---

Elektronik. Meskipun terdapat kendala pada penerapan Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari terdapat hal positif yaitu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pembaharuan data, kemudian Rekam Medis Elektronik dirasakan lebih optimal dibandingkan dengan rekam medis manual dan pengaruh rekam medis elektronik terhadap akurasi data rekam medis pasien.

Kata Kunci:

Tantangan, Implementasi, Rekam Medis Elektronik

©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Teknik dan Sistem Informasi, Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi industri 4.0, teknologi informasi menjadi penggerak utama berbagai sektor, termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan, perkembangan ini menciptakan peluang besar bagi fasilitas layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi sistem informasi, seperti penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). (Hatta.G.R. 2011).

Salah satu implementasi teknologi di bidang kesehatan adalah sistem Rekam Medis Elektronik (RME) yaitu sistem yang mengelola data dan informasi secara digital. Sistem ini menjadi alat bantu penting bagi tenaga medis dan fasilitas kesehatan dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi layanan. Rekam medis elektronik tidak hanya mendukung kegiatan pencatatan dan penyimpanan data medis, tetapi juga mempermudah dalam hal analisis data, pelaporan hingga pengambilan keputusan klinik. (Hapsari et al. 2023).

Klinik merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan primer. Saat ini masih banyak fasilitas pelayanan kesehatan primer yang masih menerapkan rekam medis secara manual. Penerapan rekam medis manual memiliki banyak kekurangan diantaranya waktu pelayanan menjadi lama, kepuasan pasien rendah, data tidak akurat, informasi kesehatan yang tidak lengkap dan pelayanan kurang efisien.(Awali'ah et al. 2025).

Penerapan rekam medis elektronik merupakan bagian dari transformasi digital yang bertujuan untuk mendokumentasikan identitas pasien, riwayat kesehatan serta prosedur medis secara digital dan terintegrasi. Menurut Amin et al. (2021), sistem ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap dokumen manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Lebih lanjut, **Latipah et al. (2021)** menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi kesehatan tidak hanya bergantung pada teknologinya saja, namun juga pada kesiapan organisasi dan tenaga medis dalam mengadopsinya.

Namun demikian, proses implementasi rekam medis elektronik tidak lepas dari tantangan. **Septiana (2021)** menyatakan bahwa meskipun rekam medis elektronik berpotensi meningkatkan mutu layanan, implementasinya kerap terhambat oleh resistensi pengguna, keterbatasan anggaran, serta keamanan data yang belum optimal. Oleh karena itu keberhasilan sistem ini memerlukan dukungan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai, serta komitmen manajemen yang kuat.

Di Indonesia, kewajiban penerapan rekam medis elektronik telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, yang mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan mengadopsi sistem ini paling lambat 31 Desember 2023. Regulasi ini mendorong percepatan digitalisasi dalam sektor kesehatan, namun disisi lain menuntut kesiapan yang belum merata di berbagai fasilitas layanan kesehatan, terutama pada fasilitas kesehatan tingkat pertama. (Asyifa et al. 2025).

Perkembangan Rekam Medis Elektronik pada klinik pratama menunjukkan progresif namun masih menghadapi tantangan. Beberapa klinik pratama telah berhasil mengembangkan prototipe rekam medis elektronik yang sesuai standar dan dapat diintegrasikan dengan platform satu sehat, namun implementasinya masih terhambat oleh tingkat penggunaan yang rendah, kurangnya tata kelola IT, sarana yang belum memadai, hingga masalah teknis seperti jaringan dan listrik. (Andini et al. 2022).

Kendala ini diperparah oleh kurangnya pelatihan staff dan beban kerja tambahan, sehingga dibutuhkan perbaikan sistem, kelengkapan sarana, serta modifikasi fitur yang sesuai kebutuhan. Permasalahan di Klinik adalah sistem pelayanan pendaftaran dan pengelolaan rekam medis masih manual. Dari masalah tersebut dapat menyebabkan: (1) waktu pelayanan pendaftaran pasien menjadi lama, (2) risiko penularan penyakit tinggi karena waktu kontak antar pasien di ruang tunggu lebih lama, (3) kepuasan pasien rendah karena pelayanan yang lama. (Marthiawati et al. 2017).

Akar masalahnya disebabkan karena; (1) belum tersedianya perangkat keras (hardware), (2) belum tersedianya perangkat lunak (software) untuk menerapkan pelayanan berbasis website (3) belum memiliki SDM yang terampil dalam mengoperasikan aplikasi menggunakan komputer. Klinik Amanah Jatisari sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama juga telah memulai menerapkan sistem rekam medis elektronik, namun berdasarkan observasi awal, implementasi rekam

medis elektronik di klinik ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan teknis, serta kurangnya pelatihan bagi staf. (Asyifa et al., 2025).

Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan yang perlu dikaji lebih dalam. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari, termasuk tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan guna mendukung transformasi digital yang efektif dan berkelanjutan dalam Pelayanan Kesehatan. (Latipah et al, 2021).

LANDASAN TEORI

a. Sistem Informasi Kesehatan

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) Sistem yang mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam sistem kesehatan. Data ini berasal dari berbagai sektor, dianalisis untuk memastikan kualitas dan relevansinya, lalu diubah menjadi informasi untuk keputusan penting terkait Kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.,2022).

b. Rekam Medis Elektronik

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik untuk penyelenggaraan rekam medis, yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengelolaan RME mencakup seluruh proses sejak pasien masuk hingga selesai pelayanan, seperti pendaftaran, pengisian informasi klinis, pengolahan data, klaim pembiayaan, penyimpanan, dan penjaminan mutu. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.,2022).

c. Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik

Tantangan rekam medis elektronik (RME) meliputi infrastruktur digital yang belum memadai, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil di bidang teknologi informasi, biaya investasi yang besar, dan masalah privasi serta keamanan data pasien. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal regulasi, penolakan dari tenaga kesehatan yang belum terbiasa, serta ketidaksesuaian sistem yang masih dievaluasi atau belum siap. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.,2022).

d. Peluang Implementasi Rekam Medis Elektronik

Peluang implementasi rekam medis elektronik (RME) sangat besar karena dapat meningkatkan efisiensi, kualitas pelayanan kesehatan, dan kolaborasi antar tenaga medis. Manfaat lain termasuk pengurangan kesalahan medis, peningkatan akurasi data untuk penelitian, serta manajemen sumber daya yang lebih baik. Implementasi ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah dan potensi untuk transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan data pasien. (Awali'ah et al.,2025).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Rekam Medis Elektronik

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi implementasi Rekam Medis Elektronik yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat; (Amin et al, 2021).

1) Faktor Pendukung

- ✓ Infrastruktur Teknologi yang memadai
- ✓ Pelatihan dan edukasi Tenaga Medis
- ✓ Komitmen manajemen dan bentuk kebijakan dan dukungan anggaran

2) Faktor Penghambat

- ✓ Resistensi dari pengguna sistem
- ✓ Keterbatasan anggaran
- ✓ Masalah keamanan data pasien

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai sumber data. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam tantangan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Amanah Jatisari. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Amanah Jatisari yang berlokasi Karajan 1 No.003/001, Kalijati, Kec. Jatisari, Karawang, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi, wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu wawancara terhadap 4 (Empat) narasumber utama yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses penerapan rekam medis elektronik yaitu seorang dokter, seorang perawat, seorang bidan dan satu orang staf administrasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Septiana, L., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Amanah Jatisari menunjukkan peningkatan yang signifikan sejak tahun 2025, setelah melalui proses adaptasi sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2024, melalui wawancara dan observasi langsung, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh klinik yaitu keterbatasan infrastruktur teknologi, ketergantungan pada jaringan internet yang belum stabil, serta kurangnya pelatihan teknis bagi Tenaga Kesehatan. (Maryati et al, 2023).

Kondisi ini menyebabkan kendala dalam proses penginputan dan akses data pasien secara digital. Dalam penerapan Rekam Medis Elektronik terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi klinik, mempercepat pelayanan kepada pasien, meningkatkan akurasi dan keakuratan data rekam medis. Sistem ini memberikan kemudahan dalam pencarian dan pelacakan data Riwayat Medis pasien serta meminimalisir kehilangan data pasien karena pencatatan dan pelaporan sudah tidak dilakukan secara manual. (Amin et al., 2021).

b. Analisis Data Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Peneliti melibatkan 11 (sebelas) responden yang merupakan petugas klinik pratama Amanah Jatisari, dengan karakteristik responden yang dapat dilihat pada

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	7	63
	Perempuan	4	37
	Total	11	100
2	Jabatan		
	Dokter	3	27
	Perawat	3	27
	Bidan	3	27
	Apoteker	1	9
	Administrasi	1	9
	Total	11	100
3	Pendidikan		
	SMA/Sederajat	1	9
	Diploma 3	3	27
	S1	6	54
	S2	1	9
	Total	11	100

Dari tabel ini terdapat 11 responden yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63% dan Perempuan sebanyak 37%, untuk jabatan dokter, perawat, bidan sebanyak 27%, Apoteker 9% dan administrasi 9% dan Sebagian besar Pendidikan responden yaitu S1 sebanyak 54%. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petugas Klinik Pratama Amanah Jatisari yang menggunakan langsung sistem Rekam Medis Elektronik yaitu petugas administrasi, Perawat, Bidan, Apoteker dan Dokter. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara.

2) Infrastruktur Sarana dan Prasarana

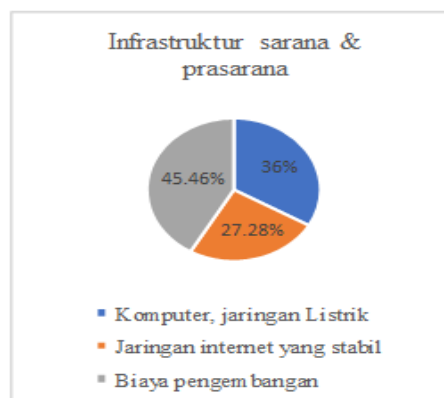


Diagram 1.1 Infrastruktur Sarana dan Prasarana

Dari diagram diatas menunjukan bahwa kendala penerapan RME di Klinik Pratama Amanah jatisari berdasarkan kelompok Infrastruktur Sarana dan prasarana yaitu 36% komputer, jaringan dan Listrik. 27,28% jaringan yang stabil dan 45,45% beban biaya pengembangan.

3) Sumberdaya Manusia

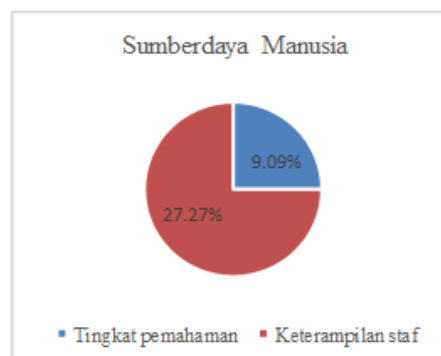


Diagram 1.2 Sumberdaya Manusia

Dari diagram diatas menunjukan bahwa kendala penerapan RME di klinik pratama Amanah jatisari berdasarkan kelompok Sumber Daya Manusia yaitu pemahaman staf klinik terkait penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik sebesar 9.09% dan keterampilan staf yang cukup untuk mengoperasikan sistem Rekam Medik Eletronik sebesar 27.27%.

4) Data dan Keamanan data

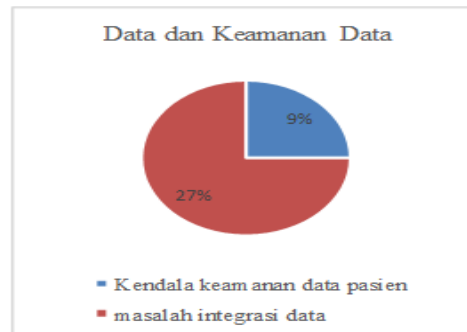


Diagram 1.3 Data dan Keamanan Data

Dari diagram diatas menunjukan bahwa kendala penerapan RME di Klinik Pratama Amanah jatisari berdasarkan kelompok Data dan Keamanan Data yaitu kendala terkait keamanan data pasien saat menggunakan Rekam Medis Elektronik sebesar 9% sedangkan masalah dalam integrasi data RME dengan sistem manajemen klinik lainnya sebesar 27%.

5) Proses Kerja dan Efisiensi

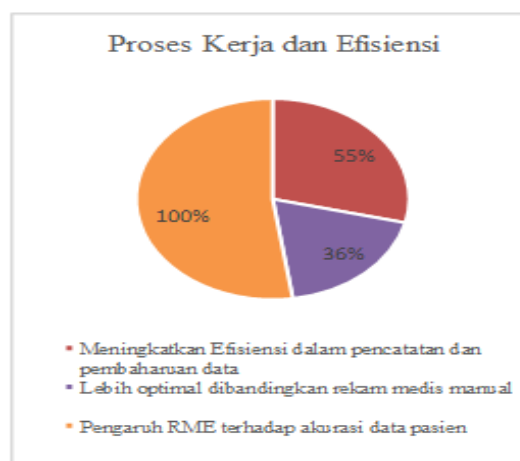


Diagram 1.4 Proses kerja dan Efisiensi

Dari diagram diatas dalam penerapan RME di Klinik Pratama Amanah Jatisari menunjukkan bahwa ada manfaat positif yaitu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pembaharuan data sebesar 55%, kemudian Rekam Medis Elektronik dirasakan lebih optimal dibandingkan dengan Rekam Medis Manual sebesar 36% dan pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap akurasi data rekam medis pasien sebesar 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kendala tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Infrastruktur Sarana dan Prasarana meliputi kendala teknis terkait komputer dan jaringan dan biaya pengembangan,
- b. Sumber daya manusia meliputi kurangnya keterampilan staf dalam pengoperasian Rekam Medis Elektronik
- c. Data dan Keamanan meliputi kendala dalam mengintegrasikan data Rekam Medis Elektronik

Meskipun terdapat kendala pada penerapan Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari terdapat hal positif yaitu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pembaharuan data, kemudian Rekam Medis Elektronik dirasakan lebih optimal dibandingkan dengan rekam medis manual dan pengaruh rekam medis elektronik terhadap akurasi data rekam medis pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian bahwa Tantangan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari meliputi kendala komputer dan jaringan, biaya pengembangan, keterampilan staf dalam pengoperasian Rekam Medis Elektronik dan masalah integrasi sistem. Saran ke depan dari Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Amanah Jatisari meliputi peningkatan efisiensi kerja para tenaga medis, serta dukungan dari pihak klinik terhadap pelayanan berbasis digital yang sesuai dengan regulasi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin et al. (2021). *Implementasi Rekam Medis Elektronik. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 430-442.
- Andini et al. (2022). *Paradigma Penelitian Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1(1), 6-12
- Asyifa et al. (2025). *Dinamika Implementasi Rekam Medis Elektronik: Tantangan dan Peluang di Klinik Pratama Sehat Waluya*, 1(8), 306-311
- Awali'ah et al. (2025). *Analisis Faktor Penghambat Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Harapan Bunda boyolali*, 4(2), 84-90
- Hapsari et al. (2023). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar*, 4(2), 75-82
- Hatta.G.R. (2011). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Latipah et al. (2021). *Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X*, 1(10), 1422-1434
- Marthiawati et al. (2017). *Analisis dan Perancangan Sistem Electronic Medical (Emr) berbasis web pada klinik Mata Kambang. Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 695-715
- Maryati et al. (2023). *Optimalisasi Mutu Pelayanan Kesehatan di Klinik Dengan Implementasi Sistem Informasi Rekam Medis Berbasis Web*, 19(1), 14-18
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*
- Septiana, L. (2021). *Studi Literatur: Hambatan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit*. Tugas Akhir, Universitas Gadjah Mada
- Yunita et al. (2024). *Kesiapan Petugas Berdasarkan Pengetahuan Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas SM*, 6(2), 125-130

